BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 100 responden mengenai Pengaruh Motivasi Perawat terhadap Kepatuhan Perawat dalam Implementasi Ketepatan Identifikasi Pasien di RSU Kabupaten Tangerang didapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

a. Gambaran karakteristik perawat di RSU Kabupaten Tangerang pada penelitian ini didominasi oleh perawat yang berjenis kelamin perempuan (85%). Hal ini diperkuat oleh data dari Kemenkes (2017) menunjukkan bahwa mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan dengan persentase 71%.
b. Gambaran karakteristik perawat di RSU Kabupaten Tangerang pada penelitian mayoritas perawat berusia ≥30 tahun (57%). Hal ini dikarenakan usia dewasa mampu adaptasi dengan lingkungannya sehingga perawat yang berusia dewasa cenderung mempertahankan pekerjaannya.
c. Gambaran karakteristik perawat di RSU Kabupaten Tangerang pada penelitian mayoritas perawat berpendidikan vokasional/D3 Keperawatan (68%). Hal ini diperkuat dengan data dari Kemenkes (2017) yang menunjukkan bahwa sebaran perawat di Indonesia didominasi oleh perawat yang berpendidikan Vokasional atau D3 Keperawatan.
d. Gambaran karakteristik perawat di RSU Kabupaten Tangerang pada penelitian didominasi perawat dengan masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 57 perawat. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan beradaptasi dengan pekerjaannya, sehingga banyak perawat yang bertahan dalam waktu yang lama.
e. Gambaran motivasi perawat di RSU Kabupaten Tangerang pada penelitian ini yaitu sebagian besar perawat memiliki motivasi yang tinggi

sebanyak 57 perawat (57%) dan motivasi rendah sebanyak 43 perawat (43%). Hal ini disebabkan kurangnya insentif yang diterima oleh perawat dan merasa tidak puas atas gaji yang didapatkan.

f. Gambaran kepatuhan perawat dalam implementasi ketepatan identifikasi pasien di RSU Kabupaten Tangerang, yaitu lebih banyak perawat yang patuh sebanyak 60 perawat (60%) namun angka ketidakpatuhan pun masih tinggi yaitu mencapai 40%. Hal ini disebabkan masih banyak perawat yang tidak melaksanakan identifikasi pasien dengan tepat, yaitu perawat mengidentifikasi pasien dengan menggunakan nomor kamar serta lokasi pasien, tidak mengecek nomor rekam medis, serta tidak meminta pasien untuk menyebutkan tanggal lahir.
g. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik perawat terhadap kepatuhan perawat dalam implementasi ketepatan identifikasi pasien di RSU Kabupaten Tangerang yang meliputi usia (*p-Value* 0,458), jenis kelamin (*p Value* = 0,253), pendidikan (*p-Value* = 0,930), dan masa kerja (*p-Value* = 0,458). Hal ini disebabkan karena perawat dengan berbagai macam karakteristik memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama, yaitu patuh dalam mengimplementasikan ketepatan identifikasi pasien sebagai salah satu bentuk sasaran keselamatan pasien.
h. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi perawat terhadap kepatuhan perawat dalam implementasi ketepatan identifikasi pasien di RSU Kabupaten Tangerang dimana didapatkan nilai *p Value* = 0,048 (< 0,05) dan nilai *Odds Ratio* ratio (OR) = 2,270 (OR>1) yang berarti perawat dengan motivasi rendah beresiko 2,270 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam implementasi ketepatan identifikasi pasien dibandingkan perawat dengan motivasi tinggi. Hal ini dikarenakan jika perawat tidak mendapatkan sesuatu hal yang setara atau sebanding dengan apa yang dilakukannya maka akan menurunkan motivasi perawat sehingga perawat tidak patuh dalam mengimplemenasikan ketepatan identifikasi pasien.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Perawat terhadap Kepatuhan Perawat dalam Implementasi Ketepatan Identifikasi Pasien di RSU Kabupaten Tangerang, terdapat saran-saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Manajemen Rumah Sakit

   Peneliti berharap bahwa tim manajemen rumah sakit dapat menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur atau evaluasi untuk meningkatkan motivasi perawat dalam melaksanakan pekerjaannya guna meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan. Selain itu sebaiknya tim manajemen melakukan supervisi secara konsisten dalam memantau pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien secara menyeluruh sehingga dapat mengurangi insiden keselamatan pasien. Tim manajemen juga dapat memberikan pernghargaaan dengan memberikan pin dengan tulisan "perawat terbaik bulan ini" kepada perawat yang patuh dalam mengimplementasikan ketepatan identifikasi pasien guna meningkatkan motivasi perawat.

b. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pengetahuan pada mata kuliah manajemen keperawatan dan informasi kepada mahasiswa/i program studi keperawatan untuk memahami standar pelayanan serta peraturan perundang-undangan yang terkait standar keselamatan pasien khususnya dalam implementasi ketepatan identifikasi pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, mengobservasi secara langsung bagaimana perawat mengimplementasikan ketepatan identifikasi pasien di rumah sakit agar hasilnya lebih akurat. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggantikan variabel bebas lainnya dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mengimplementasikan

ketepatan identifikasi pasien serta memperluas area penelitian tidak hanya di unit rawat inap saja agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti juga dapat menggunakan metode yang berbeda dalam menganalisis untuk penelitian selanjutnya dengan judul pengaruh persepsi dan motivasi kerja perawat terhadap kepatuhan dalam implementasi ketepatan identifikasi pasien.